



Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Bentuk Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101822 Pancurbatu

Thessa Herdyana

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of thematic learning media in the form of comics. So that it can help student learning outcomes. This research was conducted in grade IV Elementary School 101822 Pancurbatu. This study uses a quantitative approach. This research method is a quasi experiment with the design Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was grade IV Elementary School 101822 Pancurbatu. The technique for determining the sample is custer sampling, namely class IVA as the experimental class and class IVB as the control class. The validity used was content validity and reliability using Cronbach's Alpha. The analysis technique used the t-test. The effectiveness test based on the gain score in the experimental class obtained a value of 0.6255 in the moderate category. Meanwhile, the control class obtained an average value of 0.2257 Gain Score in the low category. The pretest score of students in the experimental class before using thematic comics an average of 61.50. Meanwhile, the posttest scores of students after using thematic comics were an average of 87.00. The student's pretest score in the control class was 65.00 while the posttest score in the control class was 74.50. The results showed that the two posttest data on student learning outcomes had a value of $t (= 0.000)$ so there was a difference because $sig (2-tailed) < 0.05$ and $tcount$ was positive so that H_0 was rejected. This shows that the use of comics is very effective in improving learning outcomes

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara , Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 22 Agustus 2022

Revised 24 Agustus 2022

Accepted 24 Agustus 2022

KEYWORDS

effectivity, learning media, comic, learning outcomes

CITATION (APA 6th Edition)

Thessa Herdyana. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Bentuk Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101822 Pancurbatu. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*. Volume 1 (1), page: 143 – 147

*CORRESPONDANCE AUTHOR

thessagurusinga@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu program bangsa Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia agar mampu bersaing di era globalisasi adalah melalui program minat baca peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006:11). Tetapi minat baca masyarakat Indonesia termasuk siswa-siswi kita masih rendah. Masyarakat kita lebih senang budaya lisan atau tutur. Kita belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini berbeda dengan negara-negara di sekitar kita yang telah menjadikan membaca mereka sebagai aktivitas rutin setiap hari tentu memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat kita hal ini tidak terlepas dari peran sekolah. Sekolah yang seharusnya didesain untuk menumbuh kembangkan kegemaran membaca. Siswa sebagai kaum terpelajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan informasi terkini. Akan tetapi, kenyataannya tidak demikian.



Kembali pada masalah minat membaca di Indonesia yang tergolong rendah di karenakan Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dulu. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv dibanding untuk membaca. Hal ini diperkuat sebuah data dari *Vincent Greannary* yang dikutip oleh *World Bank* dalam sebuah Laporan Pendidikan “Education in Indonesia From Crisis to Recovery” tahun 1998 melakukan studi tentang kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah dasar (Triatma, 2016:168). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia menempati kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh nilai 75,5 (Asri, 2012:3). Hal ini diperkuat juga data dari *International Education Achievement (IAE)* pada tahun 2000 menyebutkan minat baca siswa Sekolah Dasar di Indonesia menduduki peringkat 38 dan siswa Sekolah Menengah Pertama menduduki peringkat 34 dari 39 negara yang diteliti. Nilai tersebut diukur dari kemampuan membaca rata-rata.

Seiring minat baca yang rendah memicu rendahnya pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) yang dirilis pada tanggal 5 Oktober 2009 Indonesia berada pada kategori Pembangunan Manusia Menengah dengan Indeks IPM 0,734, dan berada di urutan ke-111 dari 180 negara. Posisi ini kalah jauh dari negara tetangga kita, Malaysia, yang berada pada kategori Pembangunan Manusia Tinggi dengan indeks IPM 0,829, dan berada pada urutan ke-66. IPM merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia (Musyaddad, 2013:52).

Jika melihat proplem pendidikan di Indonesia di atas dalam era moderen saat ini yang mengutamakan kualitas, guru harus memiliki antisipasi dengan cara menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa. Sehingga guru mampu membuat pembelajaran yang mampu menumbuhkan pola pikir siswa menjadi lebih kritis, kreatif dan berakhlak. Namun kenyataannya dunia pendidikan di Indonesia memprihatinkan, karena minat dan motivasi siswa dalam membaca ataupun berliterasi sangat rendah padahal kegiatan membaca penting sehingga berdampak juga salah satunya pada hasil belajar siswa. Karena dengan membaca cakrawala berpikir siswa lebih logis dibandingkan membangun pola pikir siswa dari budaya tutur dan melihat saja. Budaya membaca merupakan sebuah cara untuk kemajuan pendidikan bangsa Indonesia yang memiliki jumlah wilayah, penduduk, dan sumberdaya alam yang melimpah yang seharusnya mampu dimaksimalkan bangsa Indonesia.

Dari pemaparan diatas saya sudah melakukan observasi lapangan tepatnya di SD Negeri 101822 Pancurbatu dimana saya menemukan beberapa catatan salah satunya sebagian kecil saja guru mampu kreatif dalam membuat media pembelajaran tanpa ketergantungan dengan buku paket. Berdasarkan hasil wawancara kecil pada siswa-siswi kelas IV SD Negeri101822 Pancurbatu tersebut siswa sedikit jenuh akan sumber bacaan yang ada di kelas. Tidak jarang juga siswa hanya membaca buku paket tersebut setiap dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pendapat para guru jika tidak ada buku paket siswa, maka mereka kesulitan dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) juga pada saat menyampaikan materinya sedangkan banyak sumber untuk KBM pada jaman sekarang.

Salah satu prangkat pembelajaran menyenangkan bagi siswa yang dimaksud adalah bahan ajar komik. Hal ini dikemukakan juga oleh (Listiyani, Widayati 2005:68). Komik merupakan suatu bentuk bacaan di mana peserta didik diharap mau membaca tanpa perasaan terpaksa. Pernyataan ini tentunya tidak terlepas dari anggapan bahwa cerita komik lebih mudah dicerna dengan bantuan gambar yang ada di dalamnya. Kelebihan dari bacaan yang berbentuk komik ini telah banyak dimanfaatkan oleh negara-negara maju sebagai alat untuk meningkatkan minat baca anak pada buku-buku pelajaran. Salah satu negara yang telah memanfaatkan komik sebagai salah satu pendukung keberhasilan pendidikannya adalah Jepang. (Romi, 2008:10).

Komik merupakan sebuah media pembelajaran yang unik dan menarik. Komik juga bersifat sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Komik memiliki daya tarik tersendiri yang berupa perpaduan cerita dan gambar sehingga mudah dicerna dan tidak terkesan menggurui sehingga komik dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Komik

bisa berbentuk buku, lembaran cerita bergambar, cerita dalam surat kabar dan majalah, atau dalam bentuk film kartun.

Tema Indahnya Keberagaman Negeriku merupakan salah satu dari tema pelajaran pokok di kelas IV sekolah dasar semester dua. Tema ini diambil sebagai materi dalam penelitian ini karena dalam tema Indahnya Keberagaman Negeriku terdapat nilai-nilai rasa nasionalisme, toleransi dan saling mencintai satu sama lain yang harus dimiliki siswa sejak dini untuk bekal kedepannya dalam bermasyarakat sehingga terciptanya generasi muda yang unggul, cerdas dan jujur sehingga keutuhan kedaulatan Negara terjaga tidak terpecah belah. Tidak seperti kejadian yang terlihat di media elektronik dimana siswa yang merupakan kaum pelajar tidak seperti pelajar. Para siswa tauran, saling hina di media sosial intoleran sampai pada rasisme. Maulani (2012:79) yang mengatakan pentingnya siswa mempelajari nilai-nilai keberagaman Pendidikan multikultural kian mendesak untuk dilaksanakan di sekolah, dengan pendidikan multikultural, sekolah menjadi lahan untuk menghapus prasangka, dan sekaligus untuk melatih dan membangun karakter peserta didik agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis. Karena tema Indahnya Keberagaman Negeriku termasuk dalam ranah bidang ilmu IPS, ada sedikit dilema dalam pembelajaran IPS. Salah satu faktor kurang menariknya media ajar IPS. Kesan negatif ini timbul karena pada kenyataan di lapangan sebahagian guru dalam memanfaatkan sumber belajar masih perlu pengembangan sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melihat rendahnya hasil belajar di kelas IV maka diperlukannya upaya maksimal dan sungguh-sungguh dari guru melalui tindakan perbaikan proses pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, strategi dan lainnya. Tindakan dapat dilakukan guru sesuai keadaan siswa yang lebih tertarik antara lain media pembelajaran komik yang dapat meningkatkan aktivitas berliterasi sehingga berdampak juga pada hasil belajarnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran tematik bentuk komik yang dikembangkan pada tema "Indahnya Keberagaman Negeriku pada Sub Tema Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku". Sehingga mampu membantu hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Dalam mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan komik diketahui kelayakannya dan diterapkan. Pengukuran tes hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan gains score. Peningkatan hasil belajar siswa dengan gains score dapat diketahui menggunakan dua data yakni pretes dan postes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

A. Hasil Pehitungan Data Pretest

Pretest hasil belajar siswa dilakukan sebelum pembelajaran menggunakan komik pada kelas eksperimen. *Pretest* dianalisis menggunakan statistik deskriptif berbantuan *software SPSS 22.0 for windows*. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Pretest Hasil Belajar

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Ekaperimen	20	35	85	1230	61.50	17.404
Kontrol	20	45	85	1300	65.00	13.475
Valid N	20					

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 61,50 sedangkan nilai rata-rta kelas kontrol yaitu 65,00. Nilai minimum kelas eksperimen adalah 35, dan nilai maksimumnya adalah 85. Sedangkan nilai minimum kelas kontrol adalah 45 dan kelas eksperimen 85. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada *pretestt* menggunakan uji Shapiro wilk. hasil perhitungan uji normalitas Shapiro-wilk terhadap data pretest kelas eksperimen memperoleh nilai

sig. ($=0,120$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) dan siswa kelas kontrol mempunyai nilai sig. ($=0,075$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas berasal dari populasi berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data berasal dari dari kelompok yang sama. Uji homogenitas pada *pretestt* menggunakan uji levene. uji homogenitas mempunyai nilai sig. ($=0,141$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki bervarians yang homogeny.

Hasil perhitungan uji t pada kedua data *pretestt* hasil belajar siswa mempunyai sig.2-tailed ($=0,481$) lebih besar dari α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “kedua kelas memiliki rata-rata *pretestt* sama”.

B. Hasil Perhitungan Data Posttest

Hasil perhitungan *posttest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan komik dan kelas kontrol yang tidak menggunakan komik. Hasil perhitungan akan disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Posttest Hasil Belajar

	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Ekaperimen	20	75	100	1740	87.00	8.335
Kontrol	20	50	90	1490	74.50	10.247
Valid N	20					

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebesar 87,00 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 74,50. Nilai minimum kelas eksperimen adalah 75, dan nilai maksimumnya adalah 100. Sedangkan nilai minimum kelas kontrol adalah 50 dan kelas eksperimen 90. Hasil perhitungan normalitas menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mempunyai nilai sig. ($=0,115$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) dan siswa kelas kontrol mempunyai nilai sig. ($=0,467$) dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Hasil perhitungan homogenitas menunjukkan bahwa kedua data hasil belajar siswa pada nilai *posttestt* mempunyai nilai sig. ($=0,529$) lebih besar dari nilai α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki bervarians yang homogen.

Hasil perhitungan uji t pada kedua data *posttest* hasil belajar siswa mempunyai sig.2-tailed ($=0,00$) lebih besar dari α ($=0,05$) sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media komik pada kelas eksperimen dengan siswa yang tidak diajarkan menggunakan media komik pada kelas kontrol.

C. Efektivitas Penggunaan Komik

Uji efektivitas komik dianalisis menggunakan *gain score*. Hasil perhitungan nilai gains score berarti perbandingan antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol Hasil perhitungan nilai gain score akan disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Tabel Rata-rata Gain-Score

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_Score	eksperimen	20	.6255	.29729	.06648
	kontrol	20	.2257	.26821	.05997

Berdasarkan hasil perhitungan gain score pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata gain score pada kelas eksperimen sebesar 0,6255 pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata gain score pada kelas kontrol sebesar 0,2257. Nilai signifikansi independent sample t test adalah $0,000 < 0,05$. Dari hasil perhitungan ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara pembelajaran menggunakan komik dengan tanpa menggunakan komik tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Santo Santoso, Seni Apriliya, 2017)

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Bentuk Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kelas IV SD Negeri 101822 Pancurbatu I 147

yang menyatakan bahwa komik memiliki kemampuan untuk menciptakan minat belajar siswa serta membantu siswa dalam mempermudah mengingat materi belajar yang dipelajarinya. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah komik sebagai media pembelajaran ips untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Produk tersebut telah diujicobakan pada kelompok kecil yang merupakan siswa kelas IV SD.

SIMPULAN

Komik tematik “Indahnya Keberagaman Negeriku” efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan nilai gain score. Berdasarkan hasil perhitungan nilai gain score diperoleh Berdasarkan hasil perhitungan nilai gain score pada kelas eksperimen diperoleh nilai 0,6255 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata Gain Score sebesar 0,2257 pada kategori rendah. Pada tahap ini, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran komik tematik efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, efektifitas penggunaan komik juga dapat dilihat dari hasil pretes dan postes siswa yang meningkat. Nilai pretest siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan komik tematik rata-rata 61,50. Sedangkan nilai postes siswa setelah menggunakan komik tematik rata-rata 87,00. Nilai pretest siswa pada kelas kontrol 65,00 sedangkan nilai posttest kelas kontrol 74,50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua data *postest* hasil belajar siswa mempunyai nilai $t_{hitung} (=0,000)$ sehingga terdapat perbedaan karena $sig (2-tailed) < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan komik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan komik sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharudin dan Wahyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.
- Danim, S dan Khairil. (2010). *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan*. Jakarta : Depdiknas.
- Gumelar, M.S. (2011). *Comic Making*. Jakarta: Indeks
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia
- Hasan, H. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia (Isu dalam Ide dalam Pembelajaran)*. Bandung : Rizqi Press.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung : Alfabeta.
- Mahnun, Nunu. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (1), 27-33. (online) <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>.
- Mukminan & Saliman. (2008). Teknologi Informasi dan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Modul Pelatihan IPS Terpadu bagi Guru IPS SMP di Fise- Uny. Teknologi Pembelajaran Pps UNY*.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Somantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: Pascasarjana UPI dan Remaja Rosda Karya.
- Santo Santoso, Seni Aprilia, E. K. (2017). Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Bordir Tasikmalaya untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(5), 129–138. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7202>.